

**PENGARUH PENERAPAN METODE QUESTION STUDENT HAVE (QSH)
TERHADAP HASIL KOGNITIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH
MTsN 03 KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ridhatul Maulida¹, Hidra Ariza²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: ridhatulmaulida270@gmail.com¹, hidrariza@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: alam penelitian ini, berangkat dari asumsi bahwa apabila ada siswa yang pengetahuannya belum mencapai Kriteria Minimal (KKM) dalam hal ini KKM 75 pada mata pelajaran Fikih, maka hasil belajarnya cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX Ilmu Hukum yang diajarkan materi “Ash-Shidqi Fil Aqdi (Jual-Beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)” dengan menggunakan dua metode pengajaran yang berbeda, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metodologi eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Sampel diambil dengan pendekatan Purposive Sampling, dengan Kelas IX 4 sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IX 3 sebagai kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 3 Kabupaten Padang Pariaman. Tes akhir yang digunakan adalah tes objektif. Hasil penelitian dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan uji Mann Whitney dan Wilcoxon. Setelah dilakukan uji coba, kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 84,17, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata lebih rendah 74,33 poin. Nilai Zhitung sebesar -3,308 dan nilai Sig. sebesar 0,001 berdasarkan hasil uji Mann-Whitney yang digunakan untuk menguji hipotesis. Penggunaan metode tanya jawab siswa berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka Ha diterima. Pada mata kuliah Fikih kelas IX, topik bahasannya adalah “Ash-Shidqi Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)”. Dasar pemikiran di balik penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa biasanya buruk ketika ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Minimal, di mana KKM dalam mata pelajaran ini adalah 75. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode siswa bertanya, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua metode tersebut. Kelas IX 4 akan menjadi kelompok eksperimen dan Kelas IX 3 akan menjadi kelompok kontrol; populasi untuk penelitian ini adalah semua siswa kelas sembilan di MTs Negeri 3 di Kabupaten Padang Pariaman, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode Purposive Sampling. Tes akhir objektif digunakan. Hasilnya dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan uji Mann Whitney dan Wilcoxon. Skor post-test rata-rata kelompok eksperimen adalah 84,17, sedangkan skor kelompok kontrol lebih rendah 74,33 poin. Nilai Zhitung sebesar -3,308 dan nilai Sig. sebesar 0,001 berdasarkan hasil uji Mann-Whitney yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil belajar kognitif siswa kelas

IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh penggunaan teknik question student have, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga Ha diterima.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Question Student Have, Hasil Belajar, Fiqih.

Abstract: In this study, we start with the premise that when there are students whose knowledge has not yet reached the Minimum Criteria in this case, a KKM of 75 in the Jurisprudence subject their learning results are likely to be low. This research set out to compare the cognitive learning outcomes of students in ninth grade Juridical Studies who were taught the material "Ash-Shidqi Fil Aqdi (Buying and selling, Khiyar, Qirad, and Usury)" using two different teaching methods: the lecture method and the question student have method. A non-equivalent control group design characterizes this study's experimental methodology. The sample is based on the Purposive Sampling approach, with Class IX 4 serving as the experimental group and Class IX 3 as the control group. The population consists of all ninth grade students from MTs Negeri 3 in Padang Pariaman Regency. A final, objective test was utilized. The results were further evaluated by means of the Mann Whitney and Wilcoxon tests. After the test, the experimental group achieved an average score of 84.17, while the control group achieved an average score that was 74.33 points lower. The Zhitung value was -3.308 and the Sig.value was 0.001 based on the findings of the Mann-Whitney test, which were used to test the hypothesis. The use of the question student have method has an influence on the cognitive learning outcomes of fiqh students in class IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman, as the significance value is smaller than the value of $\alpha = 0.05$, thus Ha is acceptable. In class IX Jurisprudence, the topic is "Ash-Shidqi Fil Aqdi (Buying and selling, Khiyar, Qirad, and Usury)". The rationale behind this study is that student learning outcomes are typically poor when there are students who have not met the Minimum Criteria, where the KKM in this subject is 75. The study aimed to compare the cognitive learning outcomes of students taught using the lecture method with those of students taught using the question student have method, and to find out whether there was a significant relation between the two methods. This study used a non-equivalent control group design, which is typical of experimental research. Class IX 4 will serve as the experimental group and Class IX 3 will serve as the control group; the population for this study is all ninth graders at MTs Negeri 3 in Padang Pariaman Regency, and the sampling method used is the Purposive Sampling Method. A final, objective test was utilized. The results were further evaluated by means of the Mann Whitney and Wilcoxon tests. The experimental group's average post-test score was 84.17, whereas the control group's score was 74.33 points lower. The Zhitung value was -3.308 and the Sig.value was 0.001 based on the findings of the Mann-Whitney test, which were used to test the hypothesis. Students in class IX of MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman's cognitive learning outcomes are impacted by the use of the question student have technique, since the significant value is lower than $\alpha = 0.05$, leading to the acceptance of Ha.

Keywords: Question Student Have Learning Method, Learning Outcomes, Fiqih.

PENDAHULUAN

Setiap orang mengalami proses belajar dan tumbuh sebagai pribadi sepanjang hidupnya. Melalui belajar, orang dapat meningkatkan diri dan perilakunya. Belajar merupakan fondasi dari setiap keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa lain dalam hidupnya. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Capaian pembelajaran berdampak pada mutu pendidikan, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh pilihan gaya belajar. (Arifin Zainal, 2024) Seorang pendidik yang baik harus mampu menggunakan dan menjadi ahli dalam berbagai strategi pengajaran. Metode dan penempatannya pun dimodifikasi sesuai dengan orang yang akan diuji. Salah satunya adalah fiqih, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang unik. Mengingat peserta didik akan langsung menggunakan mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari (Endar Pratama S, 2023), maka ini merupakan pilihan yang tepat. Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) memasukkan pembelajaran fiqih sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menanamkan komitmen seumur hidup kepada hukum Islam kepada siswa dengan membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, apresiasi, dan kebiasaan yang diperlukan untuk menerapkan hukum ini. Efektivitas kelas Fiqih sangat bergantung pada instruktur yang bertanggung jawab atas kelas tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dalam berbagai kapasitas, seperti konsultan, panutan, motivator, dan penanam kreativitas siswa.

Menurut Sindirman (2019), Kegiatan pembelajaran dalam Fiqih harus berujung pada capaian pembelajaran Fiqih agar dapat mencapai tujuannya. Menurut Jihad dan Haris (2010), ketika capaian pembelajaran dikaitkan dengan proses pembelajaran, hal itu menyiratkan bahwa capaian pembelajaran adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan biasanya dievaluasi secara numerik dikenal sebagai capaian pembelajaran siswa. Ada yang salah dengan cara siswa belajar jika hasil penilaian mereka tidak menunjukkan adanya kemajuan (Dimyati & Mudjiono, 2009). Oleh karena itu, wajar saja jika pengembangan pengetahuan siswa tidak akan maksimal apabila permasalahan yang ada tidak ditunjang dengan solusi dan tindakan yang tepat.

Keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada beberapa hal, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, pengajar, peserta didik, dan kurikulum sekolah. Pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak tepat (Jamil Suprihatiningrum, 2016). Berikut ini adalah rincian kegiatan di MTs Negeri 1 Padang, Kabupaten Pariaman.

Kesan pertama dan wawancara dengan Ibu Nurleni, S.Ag, guru Fiqih kelas VIII, mengungkapkan “untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menerapkan metode ceramah.” (29 Oktober 2023). Banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang memberikan ceramah, ada pula yang mudah bosan karena kurang aktif berpartisipasi, Bahasa Indonesia: yang lain tidak menyerap materi dan terlalu malu untuk berbicara ketika mereka tidak memahami sesuatu; dan terakhir, ada siswa yang terlalu malu untuk bertanya atau berbagi pikiran di kelas. Siswa akhirnya tidak mampu secara mandiri menemukan segala jenis gagasan atau sumber pendidikan. Beberapa siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), yaitu 75 untuk topik Fiqih, dan hasil ulangan harian mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa secara umum rendah. Ada 150 siswa yang terdaftar di kelas sembilan di MTsN 03 di Kabupaten Padang Pariaman, menurut data penulis. Dari siswa yang mengikuti ulangan harian tentang topik Kurban dan Aqiqah, 52 orang memperoleh nilai lebih dari 75. Ada 98 orang yang memperoleh nilai di bawah 75. Langkah selanjutnya yang mungkin termasuk mengembangkan bentuk-bentuk instruksi baru yang mempromosikan keterlibatan dan partisipasi siswa untuk meningkatkan keadaan instruksi kelas saat ini. Sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan penerapan berbagai metode dan teknik; Yang termasuk di dalamnya, tetapi tidak terbatas pada, metode pembelajaran berbasis masalah, metode latihan, metode penyelidikan, CTL, dan sebagainya Mahud (2021)

Peneliti akan menggunakan pendekatan Question Student Have. Dengan memanfaatkan strategi penggalian untuk meminta keterlibatan siswa dalam menulis, metode question student have mengungkap keinginan dan harapan siswa. Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, pendekatan ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang tujuan dan harapan mereka (Zaini, 2002). Menarik dan mempertahankan perhatian siswa, mendorong mereka untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir dan ingatan mereka

terhadap pembelajaran, dan memberi mereka kesempatan untuk menjawab dan menyuarakan pikiran mereka adalah semua manfaat dari teknik question student have. Penulis Djawarah dan Zaini (2010) menyatakan Tujuan dari pertanyaan yang dipelajari siswa adalah untuk mendorong mereka menulis dan berpartisipasi, oleh karena itu ini tepat.

Beberapa anak mungkin kurang percaya diri untuk berbicara tentang kekhawatiran, keinginan, dan impian mereka, sehingga ini adalah alternatif yang bagus bagi mereka (Hartono, 2007). Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran, yang merupakan tujuan akhir setiap pendidikan: agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan agar konten guru dapat diinternalisasi sepenuhnya (Ummi et al., 2023). Akibatnya, baik kualitas pengajaran maupun kemajuan aktual siswa menuju hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model atau pendekatan pembelajaran tertentu yang digunakan. Dasar Ilmi (2009)

Sebuah penelitian dilakukan dengan judul berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya **“Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi yang dikenal sebagai penelitian kuasi-eksperimental. Penelitian yang mencoba untuk memprediksi bagaimana suatu kondisi akan berkembang atau berubah jika diobati atau dikendalikan dikenal sebagai penelitian eksperimental. Sugiyono menyatakan bahwa tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menentukan dampak suatu pengobatan terhadap subjek lain dalam kondisi yang terkendali. Pada tahun 2014, Sugiyono Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen dan termasuk dalam kategori penelitian kuasi-eksperimental. Peneliti yang menggunakan strategi kelompok kontrol non-ekuivalen mendapatkan sebagian dari populasi untuk dipelajari, memberikan tes awal, dan kemudian mengobati. Tes akhir diberikan kepada sampel setelah pemberian terapi untuk mengukur dampak pengobatan pada kelompok. Semua alat yang disertakan memiliki bobot yang sama. Anda dapat melihat efek pengobatan dengan membandingkan skor pada tes awal dan tes akhir. Peserta dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok: satu yang diberi tugas eksperimental dan yang lain yang berfungsi sebagai kontrol. Dengan menggunakan pendekatan Question Student Have, kelas eksperimen diberi

pengobatan, sedangkan kelas kontrol tidak. Dua kelompok digunakan dalam rancangan ini: satu adalah kelompok kontrol, dan yang lainnya adalah kelompok eksperimen. Kelompok yang menerima perlakuan disebut kelompok eksperimen. Akan tetapi, mereka yang tidak menerima perlakuan apa pun membentuk kelompok kontrol. Tidak ada uji coba awal dalam rancangan ini; sebagai gantinya, dua kelompok subjek, eksperimen dan kontrol, dipilih secara acak. Satu-satunya hal yang dilakukan rancangan ini adalah menyediakan uji coba akhir untuk kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1.

Rancangan Penelitian *non equivalent control group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Instrumen penelitian ini terdiri dari pretest dan posttest; kedua tes tersebut berisi 20 pertanyaan objektif. Sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa ditentukan melalui pretest, dan setelah perlakuan, hasil belajar mereka ditentukan melalui posttest.

Penelitian ini telah dilakukan pada topik fiqih, penelitian ini dilakukan di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pada semester ganjil tahun 2024, siswa kelas IX akan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Seluruh 150 siswa kelas IX merupakan populasi yang telah ditetapkan untuk penelitian ini. Kelompok eksperimen terdiri dari 30 siswa dari Kelas IX 4 yang secara acak ditugaskan untuk menggunakan paradigma pembelajaran Question Student Have, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 30 siswa dari Kelas IX 3. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling.

Tes hasil belajar digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan kompleksitas pertanyaan dari tes yang diberikan semuanya telah diperiksa secara menyeluruh. Uji Wilcoxon dan Mann Whitney digunakan untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Sekarang setelah kita memiliki hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dari tabel di atas, kita

dapat mengamati bahwa kelas eksperimen memiliki normalitas pra-tes sebesar 0,135 dan kelas kontrol memiliki normalitas pra-tes sebesar $0,067 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Kelas eksperimen memiliki hasil normalitas pasca-tes sebesar 0,033 dan kelas kontrol memiliki hasil sebesar 0,179. Data tersebut tidak normal karena hasil pasca-tes untuk kelas eksperimen kurang dari 0,05, menurut kriteria uji normalitas. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kelas Fiqih mereka tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Wilcoxon

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dalam kasus ini, uji Wilcoxon merupakan salah satu pilihan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Dimungkinkan untuk mengetahui apakah dua sampel terkait, baik yang berpasangan maupun tidak terkait, berbeda menggunakan uji Wilcoxon. Untuk menentukan apakah dua sampel terkait berbeda, uji Wilcoxon digunakan. Dalam analisis ini, sampel yang digunakan adalah hasil dari uji pra dan uji pasca yang diberikan kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Terdapat perbedaan antara nilai uji pra dan uji pasca jika hasilnya kurang dari α (0,05). Sebaliknya, jika hasilnya lebih besar dari α (0,05), maka nilai dari uji pra dan uji pasca identik. Berikut ini adalah cara menghitung uji Wilcoxon :

Tabel 2

Output Uji Wilcoxon

Kelas Eksperimen

Test Statistics^a

	PosttestEksperi men -
	PretestEksperim en
Z	-4.793 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan data pada tabel, uji Wilcoxon kelas eksperimen memiliki nilai 0,00. Dengan kata lain, kelas eksperimen mengalami perubahan antara skor pra dan pasca. Untuk $\text{Sig.}\alpha =$

0,05 yang nilainya kurang dari 0,05, jawabannya adalah 0,00.

Tabel 3

Output Uji Wilcoxon

Kelas Kontrol

Test Statistics^a

		posttestkontrol - pretestkontrol
		Z
		Asymp. Sig. (2-tailed)
		-4.810 ^b .000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel berikut menampilkan hasil uji Wilcoxon yang dilakukan pada kelas kontrol, yang hasilnya 0,00. Jadi, kelompok kontrol mengalami perubahan skor antara kedua penilaian tersebut. Untuk $\text{Sig.} \alpha = 0,05$, yang nilainya kurang dari 0,05, jawabannya adalah 0,00.

b. Uji Mann-Whitney

Untuk mengetahui apakah dua set data dari sampel yang terpisah berbeda, uji Mann-Whitney diterapkan. Alternatif untuk uji-t, yang merupakan uji parametrik, adalah uji Mann-Whitney non-parametrik. Dengan asumsi bahwa populasi hanya memiliki bentuk yang sama, uji Mann-Whitney tidak mengharuskan populasi terdistribusi secara teratur. Harinaldi (2005) Satu sampel tidak mengikuti distribusi normal, menurut temuan uji kenormalan yang diterapkan pada data pra- dan pasca-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengingat hal itu, uji Mann-Whitney U adalah cara yang harus dilakukan ketika menguji hipotesis tentang dampak strategi pengajaran tertentu terhadap hasil belajar kognitif siswa fiqih kelas sembilan di MTsN 03 Padang Pariaman. Dengan uji Mann-Whitney, 0,05 dianggap signifikan secara statistik.

Penelitian ini akan menguji hipotesis berikut: Untuk mengetahui apakah dua set data dari sampel yang terpisah berbeda, uji Mann-Whitney diterapkan. Alternatif untuk uji-t, yang merupakan uji parametrik, adalah uji Mann-Whitney non-parametrik. Dengan asumsi bahwa populasi memiliki bentuk yang sama, uji Mann-Whitney tidak mengharuskan populasi terdistribusi secara teratur. Harinaldi (2005) Satu sampel tidak mengikuti distribusi normal,

menurut temuan uji kenormalan yang diterapkan pada data pra- dan pasca-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengingat hal itu, uji Mann-Whitney U adalah cara yang harus dilakukan ketika menguji hipotesis tentang dampak strategi pengajaran tertentu terhadap hasil belajar kognitif siswa fiqih kelas sembilan di MTsN 03 Padang Pariaman. Dengan uji Mann-Whitney, 0,05 dianggap signifikan secara statistik. Penelitian ini akan menguji hipotesis berikut :

H_a = Hasil belajar kognitif siswa kelas IX mata pelajaran Fikih Islam di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan teknik tanya jawab siswa.

H_0 = Hasil belajar kognitif siswa kelas IX fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman tidak dipengaruhi oleh penggunaan teknik tanya jawab siswa.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

1. Pengakuan H_a bergantung pada nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.
2. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi melebihi 0,05.

Tabel 4.8
Output Uji Hipotesis (Mann-Whitney)

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil belajar kognitif fikih	Eksperimen	30	37.83	1135.00
	Kontrol	30	23.17	695.00
	Total	60		

Test Statistics^a

	Hasil belajar kognitif fikih
Mann-Whitney U	230.000
Wilcoxon W	695.000
Z	-3.308
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelas

Dari data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa Zhitung adalah -3,308 dan taraf signifikansinya adalah 0,001. Karena nilai p kurang dari 0,05, H_a dianggap cukup signifikan

untuk membuat penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara rata-rata, siswa dalam kelompok eksperimen mengungguli siswa dalam kelompok kontrol dalam hal hasil belajar kognitif terkait topik "Ash-Shidqi Fil Aqdi (Jual-Beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)". Oleh karena itu, format tanya jawab memiliki dampak yang substansial terhadap hasil kelas fiqih kelas IX di MTsN 03 Padang Pariaman.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas IX MTs Negeri 03 Padang Pariaman dalam menyerap informasi tentang ilmu fikih ketika diajarkan dengan pendekatan Question Student Have. Peneliti terlebih dahulu menggunakan lembar tes pilihan ganda dengan 30 soal yang dirancang untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa; namun, setelah dilakukan pengujian dan analisis, hanya 20 soal yang digunakan.

Tiga puluh siswa dari Kelas IX 3 berperan sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini, sedangkan tiga puluh siswa dari Kelas IX 4 berperan sebagai kelompok eksperimen, dengan tiga puluh siswa dari masing-masing kelompok menggunakan pendekatan pembelajaran Question Student Have. Siswa Kelas IX MTs Negeri 03 Padang Pariaman mengikuti penelitian pada semester II tahun ajaran 2024–2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelas kontrol menjalani pelaksanaan pembelajaran sebanyak tiga kali, dan eksperimen dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu kali pertemuan dengan tes awal, penerapan model, dan tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan dari kelas eksperimen yang menggunakan metode Question Student Have, kerja kelompok dimulai setelah guru menyampaikan materi. Mintalah siswa untuk duduk melingkar. Mintalah setiap siswa mengambil selembar kertas seukuran kartu pos. Mintalah mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang kelas atau materi tersebut. Mintalah mereka untuk memeriksa kertas tersebut untuk mencari jawabannya. Mintalah guru untuk memutar kertas tersebut searah jarum jam. Kemudian, mintalah mereka untuk menjawab pertanyaan yang memiliki tanda centang terbanyak. Pelajaran harus diakhiri dengan menarik kesimpulan dan memberikan siswa kesempatan untuk mengklarifikasi jawaban mereka (Hisyam Zaini, 2008). Di sisi lain, kelompok kontrol hanya mengandalkan metode ceramah, yang merupakan pendekatan standar yang diambil oleh sebagian besar pendidik. Peneliti bertujuan untuk menentukan, dengan menggunakan kumpulan data ini sebagai dasar, apakah teknik Question Student Have berdampak pada hasil belajar siswa. Temuan berikut diperoleh

dari penelitian yang dilakukan di kelas IX 3 dan IX 4 :

1. Siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman yang diajar fiqih dengan metode ceramah memiliki nilai rata-rata pre-test 32,33 dan nilai post-test 74,33. Terdapat selisih 42 poin antara kedua set hasil tersebut. Dari empat siswa yang mengikuti pre-test, satu orang mendapat nilai 55 dan tiga orang mendapat nilai 20. Pada akhir tes, satu siswa di kelompok kontrol memperoleh nilai 95 sedangkan satu siswa di kelas kontrol memperoleh nilai 40. Pada kelompok kontrol, uji Wilcoxon menghasilkan nilai 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat antara kedua penilaian tersebut. Untuk $\text{Sig.}\alpha = 0,05$, yang nilainya kurang dari 0,05, jawabannya adalah 0,00.
2. Kelas eksperimen yang beranggotakan tiga puluh siswa kelas sembilan MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman yang mempelajari ilmu fiqih melalui pendekatan tanya jawab memiliki rerata skor prates 37,67 dan rerata skor pascates 84,17. Nilai 46,5 poin memisahkan hasil prates dan pascates. Dua siswa memperoleh skor maksimum 60 pada prates, sedangkan satu siswa memperoleh skor minimum 20. Satu siswa pada kelompok kontrol memperoleh skor maksimum 95 pada pascates, sedangkan satu siswa pada kelas kontrol memperoleh skor minimum 40. Terdapat hasil 0,00 pada uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rerata skor prates dan pascates yang berbeda. Untuk $\text{Sig.}\alpha = 0,05$ yang nilainya lebih kecil dari 0,05, jawabannya adalah 0,00. Kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang agak lebih baik daripada kelompok kontrol secara rerata.
3. Setelah meneliti dampak penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar kognitif, ditemukan bahwa data pasca-tes kelas eksperimen menunjukkan ketidaknormalan. Untuk menguji data lebih lanjut, digunakan uji Wilcoxon. Saat membandingkan nilai N, Peringkat Rata-rata, dan Jumlah Peringkat dari sebelum dan sesudah tes, uji Wilcoxon mengungkapkan bahwa kedua set angka tersebut adalah 0. Tidak ada perubahan dari hasil pra-tes ke pasca-tes saat nilainya 0. Hasil belajar sebelum dan sesudah tes menunjukkan peningkatan peringkat positif. Baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki Peringkat Rata-rata 15,50. Kelompok eksperimen juga memiliki Jumlah Peringkat 465,00, sedangkan

kelompok kontrol memiliki 465,00. Ketika nilai dari pra-tes dan pasca-tes cukup sebanding, kita katakan bahwa ada ikatan. Baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki ikatan 0, yang menunjukkan bahwa nilai masing-masing sama sekali berbeda satu sama lain, menurut temuan penelitian. Menggunakan asimp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, uji Mann-Whitney digunakan untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini. Ha diterima dan Ho ditolak karena 0,001 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab memiliki dampak yang substansial terhadap hasil belajar kognitif siswa fiqih kelas sembilan di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian B. Erdiansyah Putra tahun 2022, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP," mendukung pandangan ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja siswa dalam matriks meningkat ketika guru menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif berbasis kerangka Question Student Have (QSH). $T_{hitung} = 2,35 > T_{tabel} = 2,07$, seperti yang terlihat pada hasil uji hipotesis. Hasilnya, pendekatan pembelajaran kooperatif Question Student Have (QSH) memiliki dampak yang baik dan substansial di SMP, membuktikan premis tersebut. Fakta bahwa siswa mencapai rata-rata 78,58 dalam pembelajaran kooperatif menggunakan paradigma tipe Question Student Have (QSH) dibandingkan dengan 67,71 dalam pembelajaran tradisional adalah buktinya.

Yusinta Tia Rusdiana dkk. (2022) melakukan penelitian tersebut. Pengaruh Model Question Student Have terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2017–2018 merupakan judul penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model question student have memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang meningkat sebesar 83,03 pada tes pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tersebut. Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang mampu memperoleh hasil belajar sejarah yang lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran Question Student Have, terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,67 > 1,65$.

KESIMPULAN

1. Siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman mempelajari ilmu fiqih melalui kurikulum berbasis ceramah. Kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa memiliki rerata skor pre-test 32,33 dan rerata skor post-test 74,33, menurut hasil penelitian. Terjadi pergeseran nilai sebanyak 42 poin antara pre-test dan post-test. Pada kelompok kontrol, uji Wilcoxon menghasilkan nilai 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa rerata skor kelompok kontrol berubah antara pre-test dan post-test. Untuk $\text{Sig.}\alpha = 0,05$ yang nilainya kurang dari 0,05, jawabannya adalah 0,00.
2. Kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dari MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman yang diajarkan teknik tanya jawab pembelajaran kognitif ilmu fiqih memiliki rerata skor pre-test 37,67 dan rerata skor post-test 84,17. Ada kesenjangan 46,5 poin antara dua set hasil. Ada hasil 0,00 dalam uji Wilcoxon. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen melihat perubahan skor rata-rata antara tes pra dan pasca. Untuk $\text{Sig.}\alpha = 0,05$, yang nilainya kurang dari 0,05, jawabannya adalah 0,00. Namun, hasil pembelajaran kelompok eksperimen agak lebih baik daripada skor rata-rata kelompok kontrol.
3. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan pengaruh penggunaan pendekatan question student had terhadap hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pasca-tes kelas eksperimen tidak normal. Untuk menguji data lebih lanjut, digunakan uji Wilcoxon. Perbandingan skor pra-tes dan pasca-tes 0 dalam nilai N, Peringkat Rata-rata, dan Jumlah Peringkat terungkap menggunakan uji Wilcoxon. Tidak ada perubahan dari hasil pra-tes ke pasca-tes ketika nilainya 0. Hasil pembelajaran sebelum dan sesudah tes menunjukkan peningkatan peringkat positif. Kelompok eksperimen juga memiliki mean rank sebesar 15,50, sedangkan kelompok kontrol memiliki 15,50. Kelompok eksperimen juga memiliki Sum of Ranks sebesar 465,00, sedangkan kelompok kontrol tidak. Tie terjadi apabila nilai pre-test dan post-test sangat berdekatan satu sama lain. Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada nilai yang identik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen; artinya, terdapat tie sebesar 0. Dengan menggunakan nilai $\text{asymp.}\text{Sig.}$ (2-tailed) sebesar 0,001, uji Mann-Whitney digunakan untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini. H_a diterima dan H_0 ditolak karena 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar kognitif siswa fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulifan, 2014. *“Penerapan Metode Question Students Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang”*
- Asep hermawan, (2014). *“Konsep Belajar dan pembelajaran menurut imam Al- ghazali”*, Jurnal Qhatruna. 1(1)
- Darul Ilmi, “Dasar-Dasar Pendidikan Pembelajaran”, (STAIN Bukittinggi: 2009)
- Dimyati dan Mudjiono, ‘Belajar dan Pembelajaran’, (Jakarta: Rineka Cipta,2009) h. 200
- Endar Pratama Sopian, “Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Pada Mata Mata Pelajaran Fikih di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan”, PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1(3), h. 459
- Hartono, (2007), ‘Strategi Pembelajaran Active Learning’, hal. 44
- Hisyam Zaini, “Active Learning Strategy”, (Yogyakarta Pustaka Insan Madani, 2008).
- Jamil Suprihatiningrum, Learning Strategy: Theory & Application, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 283
- Jihad and Haris, Learning Evaluation, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), p. 14.
- Nana Sudjana, “Assessment of the Results of the Teaching and Learning Process”, (Bandung: Rosdakarya, 2009),
- Mahud, ‘Efforts to Improve Teachers’ Ability in Using Learning Methods’, Prospective Learning Journal, 6.2 (2021), 94.
- Ridwan Abdullah Sani, “Educational Research Methodology”, (Jakarta: KENCANA, 2022)
- Sugiyono, “Quantitative, Qualitative and R&D Research Methods”, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ummi, Supriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi, ‘The Effect of Implementing the Think Pair Share (TPS) Type Cooperative Learning Model on the Outcomes of Jurisprudence Learning in Class X Mam Tamiang Ujung Gading’ Dewantara: Journal of Social Humanities Education Vol.2, No. March 1, 2023, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607> p. 3-4
- Zainal Arifin, Concept and Model of Curriculum Development: Concept, Theory, Principle, Procedure, Component, Evaluation, and Innovation, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

**Jurnal Inovasi Pembelajaran
Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

2024), p. 79

Zaini, “Active Learning Strategy”, (Center for teaching development IAIN Sunan Kali Jaga, Jakarta, 2002, p. 56